

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis di dunia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis menjadi ketat. Oleh karena itu keberlangsungan hidup sebuah perusahaan dinilai amatlah penting. Keberlangsungan hidup suatu usaha ditentukan oleh keputusan-keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh para pemangku kepentingan. Keputusan ekonomi yang diambil didasari pada analisis mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai perspektif informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan perusahaan termasuk dalam laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting yang diperhitungkan para pemangku kepentingan dalam menentukan arah investasi mereka. Laporan arus kas menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola arus kas masuk dan keluar di perusahaan pada suatu periode. Berdasarkan PSAK No.2 tahun 2015, laporan arus kas memberikan berbagai informasi bagi para penggunanya diantaranya adalah menilai atau membandingkan antara nilai sekarang arus kas dengan nilai masa depan arus kas perusahaan.

Memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas. Oleh karena itu, kemampuan informasi historis untuk menggambarkan kondisi kas di

masa depan akan sangat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh para pemangku kepentingan nantinya. Kemudian peramalan masa depan juga dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi. Ketidakpastian yang timbul akan berhubungan dan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan. Ketidakpastian usaha merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi GoPro. Perusahaan asal Amerika Serikat yang bergerak dalam bidang teknologi.

Seperti yang terlansir dalam laman *The Motley Fool* (2017), GoPro sedang mengalami perlambatan pertumbuhan pada awal tahun 2017. Hal ini tak lain disebabkan oleh arus kas negatif yang dimiliki. Pada akhir tahun 2016, GoPro mencatatkan nilai arus kas bebas sebesar \$ -4,42 juta, yang turun dari tahun 2015 yang mencatatkan nilai sebesar \$ 37,50 juta. Saldo negatif arus kas GoPro merupakan dampak dari penurunan penjualan karena penurunan tren yang signifikan dalam waktu yang sangat singkat untuk preferensi konsumen dalam memilih produk kamera terbaru. Faktanya pada tahun 2015, GoPro memiliki hasil penjualan senilai \$ 1.62 miliar yang kemudian menurun pada tahun berikutnya menjadi \$ 1.19 miliar. Penurunan ini dianggap cukup mempengaruhi kondisi keuangan GoPro dimana biaya operasional tidak dapat dikontrol lagi karena kegiatan produktivitas terus berlangsung sehingga pada tahun 2016 biaya operasional GoPro meningkat sebesar \$ 219.4 juta. Hal inilah yang menyebabkan GoPro mengalami kerugian operasi pada tahun 2016 senilai \$ 373 juta.

Kerugian operasi bukanlah satu-satunya hal yang dinilai yang merugikan perusahaan, karena arus kas GoPro merosot dari \$ 157,6 juta dalam arus kas

operasi yang positif di tahun 2015 menjadi negatif \$ 107,8 juta pada tahun 2016. Kemudian GoPro juga melakukan dua restrukturisasi pada divisinya tahun 2016 (Barrons.com, 2017). Restrukturisasi ini dilakukan untuk mengurangi biaya operasional. Namun, keputusan GoPro untuk melakukan restrukturisasi hanya berujung pada semakin lemahnya kekuatan untuk bersaing di pasar karena salah satu divisi yang dilepas GoPro merupakan divisi media yang bisa mencetak variasi-variasi baru pada produknya. Permasalahan ini membuat kondisi GoPro semakin terpuruk, hal ini dibuktikan dengan menurunnya nilai saham GoPro di publik, Adanya penurunan harga saham sebesar \$6, atau sekitar 30 persen lebih rendah dari penutupan harga saham yang mengakibatkan peringkat sekuritas turun. Hal inilah yang mendorong GoPro untuk mengambil fasilitas kredit di bank, dimana ada peningkatan kredit senilai \$150 juta pada akhir tahun. Dengan adanya kredit yang dimiliki, GoPro berniat untuk melakukan pengembangan pada produk-produknya sehingga dapat kembali bersaing dengan baik di pasar guna untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan tanpa memikirkan dampak yang akan dihasilkan kedepannya nanti.

Dengan adanya masalah yang sedang dihadapi GoPro diperlukan kajian ulang mengenai korelasi informasi-informasi keuangan terhadap prediksi arus kas di masa depan guna memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Budiayasa dan Sisdyani (2015), mengenai Analisis laba dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas dimasa depan, menyebutkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyawan dan Septiani

(2015). Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi.

Arus kas operasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi arus kas operasi di masa depan. Hal ini disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru, sehingga dimungkinkan penggunaan keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas mendatang.

Faktor lain yang dinilai sebagai prediktor terhadap arus kas di masa depan adalah komponen-komponen akrual perusahaan. Faktor akrual dalam penelitian dimaksudkan pada metode akuntansi di mana penerimaan dan pengeluaran diakui ketika transaksi terjadi, bukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Akrual juga merupakan disagregat dari laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2014), hanya perubahan pada piutang usaha yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas di masa depan. Sedangkan, untuk perubahan persediaan dan hutang usaha mereka menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan keduanya terhadap arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan dan Septiani (2015), menjelaskan bahwa semua komponen akrual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas di masa depan, dimana komponen akrual yang diteliti diantaranya perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, serta perubahan beban depresiasi. Selain itu, penelitian Jemaa *et al* (2015), juga memiliki pendapat yang sama dengan Sulistyawan dan Septiani (2015). Kemudian, dalam penelitian yang

dilakukan oleh Jemaa *et al* (2015), dalam model disagregat akrual, piutang dan hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan.

Perubahan akrual merupakan selisih dari rekening-rekening akrual. Oleh karena itu, dibutuhkan penyesuaian oleh perusahaan untuk mengetahui berapa dana kas yang diterima dan dikeluarkannya dengan membandingkan jumlah masing-masing komponen akrual. Komponen akrual bisa menambah atau mengurangi arus kas yang dimiliki, hal ini tergantung pada kebijakan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut serta penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi arus kas di masa depan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil dari setiap penelitian. Maka dari itu, dibutuhkan bukti empiris terbaru terkait dengan hasil penelitian yang beragam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek perusahaan yang bergerak manufaktur pada sektor *consumer goods*, serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015. Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan perusahaan sektor *consumer goods*, serta industri dasar dan kimia. Berdasarkan *research gap* tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akrual Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan *Consumer Goods*, Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi prediksi arus kas di masa depan, antara lain:

1. Kurangnya pertimbangan mengenai kondisi perusahaan dalam menentukan pengambilan kredit.
2. Terdapat kecenderungan manajemen untuk menjadikan informasi kerugian operasional sebagai dasar pengambilan keputusan restrukturisasi.
3. Terdapat perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel arus kas operasi dan komponen akrual terhadap prediksi arus kas masa depan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terdapat beberapa permasalahan yang timbul terkait dengan penelitian prediksi arus kas di masa depan. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh yang ditimbulkan arus kas operasi dan komponen-komponen akrual yang dihitung selisihnya pada setiap tahun. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer goods*, serta Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa depan?
2. Apakah perubahan piutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa depan?
3. Apakah perubahan hutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa depan?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya arus kas dalam perusahaan, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan;
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi untuk mengetahui apa saja variabel-variabel terkait yang mempengaruhi prediksi arus kas di masa depan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi prediksi arus kas di masa depan;
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi terkait pentingnya arus kas dalam kinerja perusahaan.